

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu: Prestasi dan Belajar. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi untuk maka beberapa ahli berpendapat tentang prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Sejalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

- a. W. J. S Poerwadarmita, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai ( dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya ).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>W. J. S Poerwadarminta, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta,1996 ), h. 163.

- b. Mas'ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah yang telah kita ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
- c. Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang "prestasi belajar". Belajar selalu berhubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian dari orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar ini meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberikan pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan - perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru, sejalan dengan itu, Sardiman AM. Mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan

karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini suatu maksud bahwa proses interaksi adalah:

1. Proses internalisasi dari suatu keadaan diri yang belajar.
2. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu adalah didapaknya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi dikarenakan usaha. Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Uraian ciri-ciri tingkah laku tersebut adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, yaitu perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa

perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

- c. Perubahan dalam belajar bertujuan, yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu, berlangsung terus menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses selanjutnya.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan yang bersifat sementara dan kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan, perubahan tingkah laku karena adanya tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya tujuan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku, seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Prestasi belajar berasal dari kata “Prestasi dan Belajar “. Menurut Purwodarmito prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai ( dilakukan/dikerjakan ). Jadi prestasi itu adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu tingkat keberhasilan tentang suatu hal, yang disebabkan

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2013 ), h. 113.

oleh suatu hal yang dilakukan. Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan setiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka.

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “ prestasi ” dan “ belajar “ yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “ prestasi belajar “ dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Menurut Syaiful Bahri Djamah, menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.<sup>11</sup>

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang. Sardiman AM sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamah menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa dan raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rhineka Cipta,2002 ), h. 35.

Bertolak dari pendapat diatas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Dari pendapat tersebut diatas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai kecakapan, kebiasaan, sikap, dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik. Selanjutnya Abdurrahman Saleh memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. Salah satu program diklat ( mata pelajaran ) yang diajarkan di sekolah adalah program diklat ( mata pelajaran ) kewirausahaan. Pelajaran ini sengaja diterapkan di sekolah-sekolah bertujuan adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian diatas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

Kata lain prestasi berarti hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan atau perbuatan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah yang bersangkutan melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar. Mengetahui prestasi itu sendiri tidak terlepas dari hasil evaluasi atau test hasil belajar. Test hasil belajar merupakan data yang paling penting dalam rangka memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa. Hal ini dapat diketahui dari angka hasil belajarnya, misalnya anak yang menunjukkan hasil belajar yang kurang baik, menggambarkan kemungkinan anak itu menghadapi suatu kesulitan dalam belajar. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan oleh guru.

## 2. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa jenis, seperti yang diungkapkan menurut Sudjana yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu:

- a. Bidang kognitif: Penguasaan intelektual
- b. Bidang afektif: Berhubungan dengan sikap dan nilai
- c. Bidang psikomotorik: Kemampuan bertindak dan berperilaku

Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, tiga bidang tersebut harus nampak dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai hasil belajar perubahan dari bidang tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran atau tujuan intruksional. Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperinci menjadi empat yaitu:

1. Hasil belajar yang merupakan pengetahuan dan pengertian
2. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan
3. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan dan mengamalkan
4. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sudjana, *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*, ( Yogyakarta, Fakultas Psikologi, UGM, 2004 ), h. 125.

### 3. Fungsi Prestasi belajar

Prestasi belajar memiliki fungsi bagi seorang siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain adalah:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan dan dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi yaitu yang dijadikan anak didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Berbagai indikator terhadap daya serap ( kederdasan ) anak didik.<sup>13</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam mempelajari materi-materi belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test. Dalam kata lain prestasi juga dapat diartikan sebagai alat ukur hasil proses belajar.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar di sekolah, selain ditentukan oleh siswa sebagai subyek belajar juga dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>13</sup>Wayan Nurkencana, *Psikologi Pengajaran*, ( Yogyakarta: Media Abadi, 2005 ), h. 338.

lain. Sehubungan dengan ini beberapa ahli mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa.

Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:

1. Faktor jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani ( bersifat psikis ).

b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

1. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, terdiri dari krgiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar...*, h. 115.

Muhibbin Syah mengemukakan ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu:

a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan.
2. Aspek Psikologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari tingkat kecerdasan/integensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang terdiri dari dua macam yaitu:

1. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah ( guru dan teman di sekolah ), lingkungan masyarakat ( lingkungan masyarakat yang kumuh dan banyaknya pengangguran ), dan lingkungan keluarga ( sifat orang tua, perhatian orang tua, ketegangan keluarga dan keadaan ekonomi keluarga ).
2. Lingkungan non-sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>15</sup>

Sementara menurut Ngalim Purwanto prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 132.

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, seperti faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari luar diri siswa, seperti cara guru mengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan melihat bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya.

---

<sup>16</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 102.

## B. Tinjauan Tentang Wali Kelas

### 1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Wali kelas sesungguhnya memiliki semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi motivasi peserta didiknya.

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar, untuk mengelola satu kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu bimbingan dan konseling di kelasnya.<sup>18</sup> Disamping itu, menurut Kamus Bahasa Indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Dengan arti bahwa wali kelas merupakan guru yang ditunjuk dan diangkat oleh kepala sekolah menjadi wali orang tua di sekolah.. Oleh sebab itu, seorang guru wali kelas adalah orang tua siswa kedua setelah orang tuanya di rumah. Namun demikian tugas dan fungsi wali kelas hanyalah dalam hal tertentu saja.

---

<sup>17</sup>Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, ( Jakarta: PT Grasindo, 2007 ), h. 247.

<sup>18</sup>Ria, *Peranan Wali Kelas di Sekolah*, 2015. [http:// www. Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah](http://www.Trigonalmedia.com/2015/03/peranan-wali-kelas-di-sekolah). Html. Diakses 22 Maret 2015.

Wali kelas adalah guru yang diberikan tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan konseling di kelasnya. Senada dengan pernyataan tersebut, Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa wali kelas adalah personel sekolah yang menjadi mitra kerja utama guru BK atau konselor dalam aktivitas dan bimbingan konseling di sekolah.<sup>19</sup>

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, wali kelas adalah guru yang disertai tugas khusus, sebagai pengelola tertentu yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi siswa-siswa di kelas yang memerlukan pelayanan dan konseling dan pelayanan pendidikan lainnya.

Di sisi lain, Akhmad Muhaimin Azzet mengatakan bahwa hendaknya guru kelas atau wali kelas memperhatikan gaya mutakhir yang sedang berkembang, sebab gaya mutakhir ini sering menjadi bahasan utama dan banyak diperbincangkan di masyarakat, termasuk peserta didik. Wali kelas perlu memahami dan mengetahui tren yang dipandang peserta didiknya. Hal tersebut penting agar wali kelas dapat menemukan solusi yang baik apabila peserta didik mengalami masalah. Khususnya yang terkait dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian, wali kelas mampu memahami dunia peserta didiknya secara utuh, terutama terkait dengan perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi tren saat ini.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Depdiknas, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA*, ( Jakarta: Depdiknas, 2004 ), h. 38.

<sup>20</sup>Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 ),h. 114.

Wali kelas adalah orang yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa di sekolah. Menurut Gibson, wali kelas selalu berada dalam hubungan yang erat dengan siswa, wali kelas mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari diri siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya apabila wali kelas teliti dan menaruh perhatian, maka wali kelas akan mengetahui sifat-sifat siswanya, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, titik kelemahan serta kekurangannya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah guru yang bertugas sebagai penanggungjawab keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu. Untuk itu, seorang wali kelas harus dapat menjadi sebagai pembimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas.

## **2. Tugas Wali Kelas**

Wali kelas berwenang sepenuhnya dan mampu untuk mempelajari serta memahami siswa-siswanya, bukan hanya sebagai individu tetapi juga sebagai anggota kelompok atau kelasnya. Sejak siswa masuk sekolah, sampai sekolah usai wali kelas akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh sekolah.

Lebih jauh Winkel menjelaskan agar dapat memahami siswa-siswa dengan baik, wali kelas perlu menyimpan, mencatat data siswa, seta bahan-bahan informasi lainnya kedalam catatan komulatif atau catatan-catatan sekolah. Sebagian dari data yang didapat dari siswa itu sendiri, dari orang tua siswanya

---

<sup>21</sup>Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 ), h. 108.

yang diperoleh melalui formulir-formulir isian atau formulir lisan dan data lainnya dihasilkan dari pelaksanaan tes, melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan siswa, kebiasaan, tingkah lakunya baik di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.<sup>22</sup>

Wali kelas mempunyai tanggung jawab melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar fase dan proses perkembangan siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru Yang Bertugas Pada SMP/SMK/SMA Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 Pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 menjelaskan bahwa tugas wali kelas adalah:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik
- c. Penyelenggaraan administrasi kelas
- d. Penyusunan laporan dan laporan kemajuan belajar peserta didik
- e. Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik
- f. Pencatatan mutasi peserta didik
- g. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

---

<sup>22</sup>Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*, ( Jakarta: PT Gramedia, 1998 ), h. 182.

h. Dan lain-lain tugas kewalikelasan.<sup>23</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa tugas wali kelas dalam hal pengelolaan kelas merupakan satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dimana suasana kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan atau kelelahan psikis. Selain itu kelas yang kondusif dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu setiap guru maupun wali kelas perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Dengan demikian, guru maupun wali kelas menata dan mengelola lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa dan menstimulasi setiap anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Wali kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program wali kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara priodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak formal dan lebih *rileks* agar komunikasi lebih bisa terbangun. Momen pembinaan perwalian kelas inilah yang sesungguhnya menjadi tempat penting bagi penanaman nilai dan pembentukan karakter siswa.

---

<sup>23</sup>[http://www.p2tk.kemdikbud.go.id/files/Permen No 4 Tahun 2015 ttg Ekuivalensi Kegiatan Guru Perubahan Kurikulum. Pdf.](http://www.p2tk.kemdikbud.go.id/files/Permen%20No%204%20Tahun%202015%20Ttg%20Ekuivalensi%20Kegiatan%20Guru%20Perubahan%20Kurikulum.pdf)

### 3. Fungsi Wali Kelas

Sebagaimana diketahui bahwa guru ataupun wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, konselor, dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis. Selain itu, menjadi wali kelas dibutuhkan keterampilan yang super kompleks, bukan hanya bagus secara paedagogis tetapi harus memiliki berbagai potensi. Sebagai seorang guru dan pendidik biasanya mendapatkan tugas tambahan menjadi wali kelas, dan harus memiliki tugas tambahan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Manajer, wali kelas harus mampu menjadi manajer yang baik karena ia harus mengedepankan fungsi manajerialnya saat siswa harus memenuhi soal-soal yang telah ditetapkan.
- b. Pimpinan, wali kelas harus mengedepankan fungsi kepemimpinan dalam upaya mengejar target, *problem solving* maupun keorganisasian.
- c. Motivator, wali kelas harusnya adalah seorang motivator hebat, ia harus mengetahui kelemahan sekaligus kelebihan masing-masing siswanya sehingga wali kelas mampu mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuannya atau bahkan bisa mengoptimalkan semua potensi-potensi siswanya.
- d. Owner, wali kelas harus menumbuhkembangkan *sense of belonging* dan demikian akan tumbuh rasa tanggungjawab memiliki kelas yang

---

<sup>24</sup>Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter....*, h. 247.

kelolanya, sehingga seorang wali kelas akan menguasai seluk beluk siswanya.

- e. Desainer, seorang wali kelas harus memiliki *blue print* dari kelas yang dikelolanya, ia memiliki rencana-rencana yang mungkin dicapai dan bagaimana cara-cara pencapaiannya dengan melibatkan seluruh potensi kelas yang dimilikinya.
- f. Administrator, wali kelas harus mampu menjadi administrator yang hebat sebab nilai siswa menjadi taruhannya, jika wali kelas tak memiliki keahlian dalam bidang administrasi tentu akan menghambat dan merugikan siswa.
- g. Personalia, wali kelas wajib menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya, *the rightman on the right place and job* dan menetapkan kerjasama tim sebagai bagian integral dari proses pendidikan.
- h. Evaluator, evaluasi sangat penting untuk melihat dan mengukur pencapaian target dan kinerja, seorang wali kelas harus mampu melihat hal-hal detail secara adil dan bijaksana.
- i. Konsultan, wali kelas harus berfungsi sebagai sahabat yang baik bagi siswanya, mampu memberikan solusi dan juga memberikan arahan untuk kemajuan siswa.
- j. Psikolog, wali kelas mampu membaca situasi dan kondisi yang sedang ia hadapi, ia dapat merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi yang jitu dalam menghadapi masalah siswa.

- k. Penulis, wali kelas harus menjadi penulis yang baik, harus membuat laporan rutin berupa raport narasi ataupun buku penghubung antara orang tua siswa dan dirinya, mampu menuliskan motivasi, mampu memberikan kritik dengan bahasa yang baik.

#### 4. Peran Wali Kelas

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa wali kelas adalah guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu. Maka secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Sedangkan secara terminologi peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ( status ) apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai bidang atau kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>25</sup>

Selain itu, menurut Muhammad Uzer Usman menjelaskan peranan guru atau wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.<sup>26</sup>

Dan kedua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas berarti serangkaian tingkah laku atau suatu tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya oleh guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu.

<sup>25</sup>Nurihsan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*, ( Jakarta: Grasindo, 2005 ), h. 47.

<sup>26</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 4.

Wali kelas merupakan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah selain sebagai tenaga pendidik dan juga merupakan pengganti orang tua (wali murid) saat siswa di sekolah. Seorang wali kelas sudah seharusnya memantau bagaimana perkembangan kelas dan siswa serta memahami bagaimana karakter siswa. Seorang wali kelas mempunyai peranan yang sangat besar dalam diri siswa, wali kelas yang baik akan membantu siswa yang sulit dalam menghadapi ketinggalan dalam belajar di kelas.

Doni Koesoema Albertus menyatakan bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan karakter siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggungjawab atas berhasil atau tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi penggerak bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama.<sup>27</sup>

Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang sangat kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Disamping itu, mengenai peran wali kelas, E. Mulyasa menjelaskan jika:

---

<sup>27</sup>Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, ( Jakarta: PT Grasindo, 2007 ), h. 247.

Wali kelas ibarat sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, dan spritual peserta didik. Sebagai pembimbing, wali kelas memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dijalankan. Wali kelas juga sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan menjadi orang tua, meskipun wali kelas atau guru kelas tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.<sup>28</sup>

Melalui peranannya sebagai wali kelas diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai sumber dan media. Wali kelas akan mampu membantu siswa secara efektif, dapat mempergunakan berbagai sumber dan berbagai kesempatan belajar, hal ini berarti wali kelas dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya dan juga dapat memberikan fasilitas yang memadai, sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Dari uraian diatas, jelas bahwa wali kelas dapat meningkatkan peran dan sebagai pengajar menjadi sebagai pengarah belajar. Sebagai pengarah belajar, tugas dan tanggung jawab wali kelas lebih meningkat yang kedalamannya termasuk fungsi wali kelas sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, dan sebagai pembimbing.

Jika dilihat peran guru berbeda dengan peran wali kelas, jika peran guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya selama proses pembelajaran saja, maka peran wali kelas bertanggung jawab terhadap kelas yang di bina juga dilua proses pembelajaran. Peran wali kelas bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Tugas utama wali kelas adalah membuat kelas berhasil menjalankan fungsi pembelajaran

---

<sup>28</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 ), h. 40.

sehingga semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.

Fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa seorang guru senantiasa terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap hasil belajar mengajar dan dijadikan sebagai titik tolak untuk mencapai, memperbaiki, dan meningkatkan proses belajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai pengarah belajar, hendaknya wali kelas senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Istilah prestasi menunjuk kepada semua gejala yang tergantung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimanya sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.

Dalam hubungan ini, sebagai wali kelas pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan intruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi diharapkan, guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar mengajarnya.

Dengan perkataan lain, sebagai wali kelas berperan sebagai pembimbing dalam belajar, tanggung jawab wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu untuk:

- a. Membantu secara efektif penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang siswa mengenai bidangnya.
- c. Mengusahakan layanan informasi yang memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- d. Berpartisipasi dalam pertemuan khusus.
- e. Meneliti kekurangan dan kesukaran tentang kemajuan siswa.
- f. Mengadakan hubungan dan konsultasi dengan orang tua siswa.
- g. Mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.<sup>29</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, banyak peranan yang diperlukan dari wali kelas sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari wali kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengelola Kelas

Wali kelas sebagai pengelola kelas memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka seorang wali kelas sebaiknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru-guru.

---

<sup>29</sup>Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling....*, h. 67.

Made Pidarta mengatakan bahwa Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas, ini berarti wali kelas bertugas menciptakan, mengatur, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>30</sup>

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas, atau juga dapat diartikan sebagai segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.<sup>31</sup>

Dengan pengelolaan kelas akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas.

Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari

---

<sup>30</sup>Made Pidarta, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.179.

<sup>31</sup>Abdul Hadis, *Psikologi dan Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2008 ), h. 83.

pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan prestasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

## 2. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari wali kelas. Dalam bidang ini wali kelas memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang kesemuanya termasuk administrasi kelas. Dalam menyelenggarakan Administrasi kelas meliputi:

- a. Denah tempat duduk siswa
- b. Papan absen siswa
- c. Daftar pelajaran di kelas
- d. Daftar piket kelas
- e. Struktur organisasi pengurus kelas
- f. Tata tertib siswa di kelas
- g. Buku kemajuan belajar
- h. Buku mutasi kelas
- i. Buku peta kelas
- j. Buku inventaris barang-barang di kelas
- k. Buku bimbingan kelas/kasus siswa
- l. Buku rapor
- m. Buku daftar siswa berprestasi di kelas.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 ), h. 135.

Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

### 3. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar tidak hanya menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas wali kelas bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

### 4. Pembimbing

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan atau *guidance* berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyelesaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup yang berupa bantuan psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa wali kelas sebagai pembimbing hendaknya mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi masalah atau memecahkan masalah belajarnya secara mandiri.

Sanjaya mengatakan bahwa pembimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam belajar

mereka, membimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dengan ketercapaian itu ia meningkatkan prestasi belajarnya dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.<sup>33</sup>

Masalah belajar adalah masalah utama anak didik untuk itu wali kelas harus dapat memberikan bantuan melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Disinilah peran wali kelas sebagai pembimbing sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena salah satu tujuan bimbingan adalah dapat memberikan bantuan atau mendorong siswa di dalam pengarahan diri, pencegahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan di dalam proses pendidikan. Dengan demikian siswa dapat menghargai dan mengatasi masalah dengan bijak serta dapat mengambil keputusan yang baik dalam proses pembelajaran.

##### 5. Informator

Sebagai informator, wali kelas harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari wali kelas, Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, dtopang dengan penguasaan bahan yang

---

<sup>33</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 36.

akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah wali kelas yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>34</sup>

## 6. Motivator

Sebagai motivator, wali kelas hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dalam upaya memberikan motivasi, wali kelas dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan belajar, supaya anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar, peranan wali kelas sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>35</sup>

Peranan wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa. Wali kelas dituntut lebih ekstra dalam memperhatikannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya. Peranan wali kelas lebih dominan pada memotivasi belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang kondusif dan disamping

---

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru....*, h. 135.

<sup>35</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009 ), h. 72.

itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa sehingga siswa dapat meningkat prestasi dan dapat naik kelas setiap tahunnya.

## 5. Peran Wali kelas dalam Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan normatif untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai –nilai islam), sikap hidup islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

- a. Secara rinci peran guru dalam pendidikan agama islam menurut Zuhairini, peran pendidikan agama islam antara lain:
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- c. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- d. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- e. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang:

“Pengelolaan pendidikan agama islam pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.35.

<sup>37</sup>Zuhairini, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h.67.

<sup>38</sup>Zakiah, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2003), h.80.

Pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praksis) , intinya ajaranNya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha Allha melalui kerja atau amal shaleh dan dengan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepadaNya. Hal ini mengandung makna bahwa islam adalah agama yang mengajarkan. Salah satu implementasinya adalah melaksanakan tugas kodrat yang diemban oleh seorang guru.

Dalam hal ini S. Nasution menjadikan tugas guru menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sebagai seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini maka guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan, sebagai tindak lanjut dari tugas ini maka seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus dipelajari
- b. Guru sebagai model yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut
- c. Guru yang menjadi model sebagai pribadi, ia berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealismedan luas dalam pandangannya (wacananya).<sup>39</sup>

Salah satu hal yang amat menarik dari pada ajaran islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan

---

<sup>39</sup>S. Nasution, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan islam sangat menghargai pengetahuan. Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus mempunyai sifat-sifat yang menitik beratkan pada implementasi kebaikan, sehingga seorang guru sangat dipandang mempunyai strata dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

Hal ini dijelaskan Allah dan Rasulnya:

كُنْ عَالِمًا ، أَوْ مُتَعَلِّمًا ، أَوْ مُسْتَمِعًا ، أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ

Artinya: *“Jadilah orang yang mengajar, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang menyukai, dan jangan engkau menjadi orang yang kelima, maka nescaya engkau binasa”.*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur’an dan mengajarkannya”.*

Firman Allah dan sabda Rasul tersebut menggambarkan tingginya kedudukan yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat kepada Allah SWT.<sup>40</sup>

## 6. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa peran wali kelas dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar. Wali kelas adalah guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu. Untuk itu, seorang wali kelas

<sup>40</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), h. 60.

harus dapat memainkan perannya dalam mensukseskan atau keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu peran wali kelas sangat dipentingkan dalam berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Karena peran wali kelas merupakan serangkaian tingkah laku atau suatu tindakan yang dilakukan ataupun dilaksanakan oleh guru yang bertugas sebagai penanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu.<sup>41</sup>

Sebagaimana telah diuraikan di atas sebelumnya bahwa peran wali kelas antara lain:

#### 1. Pengelola kelas

Wali kelas sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka menunjang jalannya proses belajar mengajar. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran karena suasana yang baik akan menyenangkan dalam belajar akan mendorong siswa tidak jenuh belajar di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

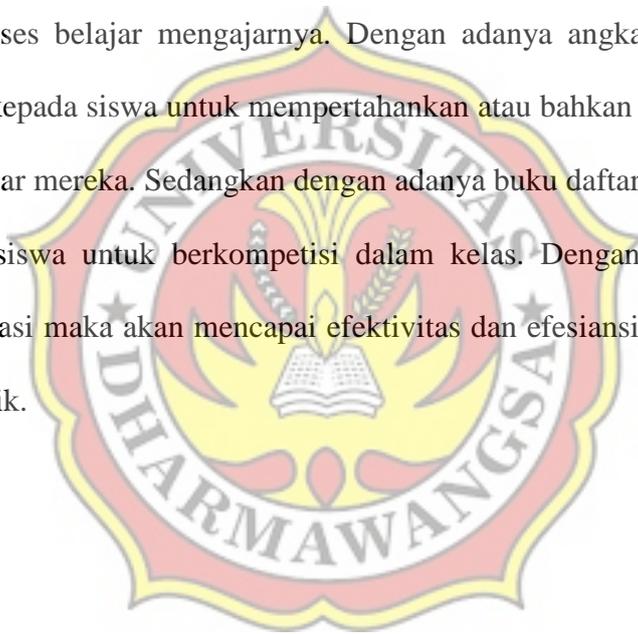
#### 2. Organisator

Peran wali kelas dalam mengorganisasi kelas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam hal yaitu pertama, membuat buku kemajuan belajar. Dengan adanya kemajuan belajar maka wali kelas akan mengetahui bahwa mana siswa yang memiliki kemajuan belajar yang meningkat, tetap, dan menurun. Kedua, membuat tata tertib siswa, dengan adanya tata tertib

---

<sup>41</sup>Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur- No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008, h. 14.

siswa diharapkan siswa disiplin karena siswa mengetahui apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan di dalam proses belajar mengajar. Dimana setiap siswa yang tidak disiplin dalam belajar maka akan diberi hukuman karena memberikan hukuman merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketiga, Buku rapor dan daftar prestasi siswa dikelas. Dengan adanya buku rapor dan daftar prestasi siswa maka wali kelas akan mengetahui mana siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan juga siswa akan mengetahui nilai atau angka terhadap proses belajar mengajarnya. Dengan adanya angka akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Sedangkan dengan adanya buku daftar prestasi siswa akan mendorong siswa untuk berkompetisi dalam kelas. Dengan kemampuan kelas mengorganisasi maka akan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.



### 3. Fasilitator

Wali kelas sebagai fasilitator sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan fasilitas belajar yang tersedia dapat menyebabkan anak didik tidak malas belajar. Oleh karena itu wali kelas harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

### 4. Pembimbing

Masalah belajar merupakan permasalahan utama siswa dalam proses belajar mengajar untuk itu wali kelas harus dapat memberikan bantuan melepaskan masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga terdorong untuk belajar yang baik. Disinilah peran wali kelas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena salah satu tujuan bimbingan adalah dapat memberikan bantuan atau mendorong siswa di dalam pengarahannya, pencegahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan di dalam proses pendidikan. Dengan demikian siswa dapat menghargai dan mengatasi masalah dengan bijak serta dapat mengambil keputusan yang baik dalam proses pembelajaran.

### 5. Informator

Wali kelas sebagai informator merupakan hal penting karena wali kelas harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari oleh siswa. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh wali kelas maka siswa akan timbul rasa penasaran dan terdorong ingin mendalami bahan belajar atau bidang

pengetahuan yang diberikan sehingga siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.

## 6. Motivator

Wali kelas sebagai motivator diharapkan dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, wali kelas dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.<sup>42</sup>

Peran wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Wali kelas diuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya. Melihat begitu pentingnya peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar, maka da beberapa hal yan dilakukan wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- b. Memberikan hukuman atau penghargaan belajar
- c. Mengatasi kesulitan atau per masalah belajar siswa
- d. Memberikan ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.<sup>43</sup>

## 7. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan Sri Sutriani dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar Agama Islam di MIS Nurul

<sup>42</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), h. 90

<sup>43</sup>Nuradi Setyo, *Tugas dan Fungsi Wali Kelas*, 2013. <http://www.Kompasiana.com/www.Nuradisetyo.Com/ini-dia-tugas-wali-kelas>. Diakses 02 April 2013.

Hidayah” (2014). Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Pertama, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar PAI, pengaruh lingkungan dan kurangnya tenaga profesional yang menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkannya. Kedua, kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran PAI, sulitnya membaca, memahami dan menulis terutama dalam belajar Al-Qur’an, tata cara pelaksanaan sholat yang baik, pembiasaan ibadah dan masalah akhlak yang kurang baik, dan ketiga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI: menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI.<sup>44</sup>

Skripsi ini memiliki relevansi dengan penelitian yang saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi hasil belajar siswa. Tetapi di dalam skripsi milik saudari Sri Sutriani lebih mencari tahu masalah tentang masalah kesulitan siswa belajar PAI. Sedangkan skripsi yang saya susun adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriana Ranti Pratiwi dengan judul Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Mambaul Hidayah Desa Suban Baru Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (2015). Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertama, Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yaitu siswa mengalami kesulitan baca tulis

---

<sup>44</sup>Sri Sutriani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar Agama Islam di MIS Nurul Hidayah, Skripsi*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 45.

Al-Qur'an. Kedua, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterbatasan ekonomi rendah dan kurangnya semangat dalam belajar, ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa adalah dengan memberikan pelajaran tambahan dengan les privat, membiasakan untuk menulis arab, menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits, memberikan pinjaman buku paket dan memoto-copykan, memberikan pujian dan memotivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>45</sup>

Jurnal penelitian ini memiliki relevansi dengan skripsi yang saya susun karena sama-sama meneliti tentang peran wali kelas. Tetapi didalam jurnal milik Eka Fitria Ranti Pratiwi lebih membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan skripsi yang saya susun membahas tentang peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

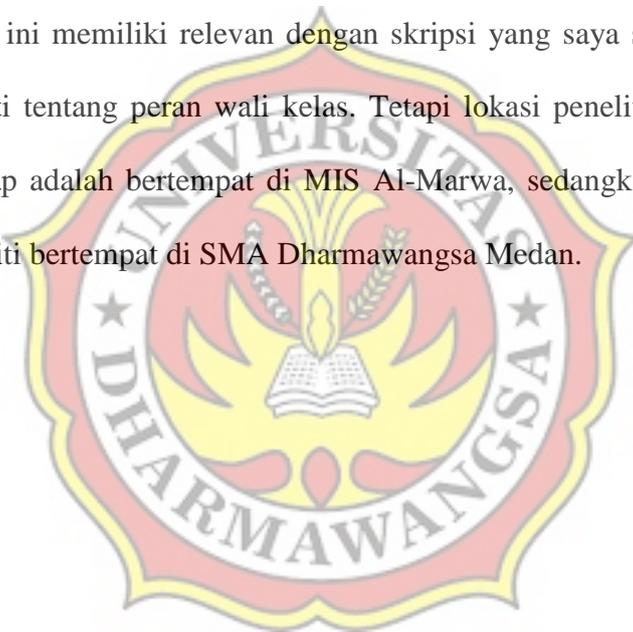
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Darma Bakti Harahap dengan judul Peran Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIS AL-Marwa (2010). Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertama, banyak wali kelas yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai wali kelas, sehingga dapat berpengaruh bagi terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini disebabkan karena wali kelas memiliki

---

<sup>45</sup>Eka Fitria Ranti Pratiwi, *Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jurnal, (Palembang, UIN Raden Fatah, 2015),h.53.

peran ganda yaitu sebagai wali kelas dan sebagai tenaga pengajar yang memegang bidang study tertentu. Dalam mengantisipasi hal demikian, perlulah ditinjau kembali apa sebenarnya yang termasuk tugas dan tanggung jawab sebagai wali kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas terhadap siswa di masing-masing kelas, mengetahui prestasi siswa dan mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dan penanggulangannya di MIS Al-Marwa.<sup>46</sup>

Skripsi ini memiliki relevan dengan skripsi yang saya susun karena sama-sama meneliti tentang peran wali kelas. Tetapi lokasi penelitian saudara Darma Bakti Harahap adalah bertempat di MIS Al-Marwa, sedangkan lokasi penelitian yang saya teliti bertempat di SMA Dharmawangsa Medan.



---

<sup>46</sup>Darma Bakti Harahap, *Peran Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIS AL-Marwa, Skripsi*, (Medan, IAIN Sumatera Utara, 2010), h.32.

## 8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian ini. Kerangka berpikir juga merupakan cara penalaran untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Maka dapat diambil keputusan bahwa antara peran wali kelas dengan prestasi belajar siswa mempunyai keterkaitan yang dapat mempengaruhi. Maka keterkaitan antara peran wali kelas dengan prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

